

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
SIWA KELAS XI IPS 1 SMA N 3 BOYOLALI MATERI  
KEBIJAKAN MONETER MELALUI PENERAPAN METODE  
PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT  
DIVISION (STAD)* TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**ARIS NOVIANTO**

**A 210110064**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SIWA  
KELAS XI IPS 1 SMA N 3 BOYOLALI MATERI KEBIJAKAN  
MONETER MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN  
*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*  
TAHUN AJARAN 2018/2019

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ARIS NOVIANTO

A 210110064

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing

  
Dr. Djalal Fuadi, M.M

NIDN/0606085801

PENGESAHAN

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SIWA KELAS XI IPS 1 SMA N  
3 BOYOLALI MATERI KEBIJAKAN MONETER  
MELALUI PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN  
*STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)*  
TAHUN AJARAN 2018/2019

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

ARIS NOVIANTO

A 210 110 064

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada hari Jum'at, tanggal 08 Februari 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Dr. Drs. Djalal Fuadi, M.M.  
(Ketua Dewan Pneguji)
2. Dr. Wafrotur Rohmah, SE., M.M.  
(Anggota I Dewan Pneguji)
3. Drs. Sami'an, M.M.  
(Anggota II Dewan Pneguji)

02/2/19  
Wafrotur  
Sami'an

Surakarta, 08 Februari 2019

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harna Jeko Pravitno, M.Hum.

NIP. 196504281993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Januari 2019



**ARIS NOVIANTO**

**A 210110064**

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS XI IPS 1 SMA N 3 BOYOLALI MELALUI PENERAPAN  
METODE PEMBELAJARAN STUDENT TEAM ACHIEVEMENT  
DIVISION (STAD) TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan metode student team achievement division (stad) pelajaran Ekonomi materi kebijakan moneter pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali.; 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap penggunaan metode student team achievement division (stad) pelajaran Ekonomi materi kebijakan moneter pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan model spiral. Subjek penelitian ini adalah siswa XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali angkatan 2018/2019 sebanyak 37 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, dokumentasi, wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode Pembelajaran Student Team Achievement Devision (STAD) dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019. Skor rata-rata motivasi belajar siswa meningkat menjadi 74,66% pada siklus I dari 48,45% di kondisi awal. Skor rata-rata Motivasi Belajar meningkat sebesar 9.46% dari rata-rata-rata Motivasi Belajar siklus I sebesar 74,66% menjadi 84.12% pada siklus II. Hasil belajar Ekonomi juga meningkat dari 73,85 pada kondisi awal meningkat menjadi 74,86 setelah siklus I, kemudian meningkat menjadi 91,62 setelah siklus II. Rata-rata hasil belajar yang mencapai 91,62 sudah melebihi KKM sebesar 70 16.78% dari siklus 1 sebanyak 74.86% menjadi 91.62% di siklus II dengan tidak adanya lagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70).

**Kata Kunci:** metode pembelajaran student team achievement devision (stad), motivasi, hasil belajar.

**Abstract**

The purpose of this study was to find out: 1) To determine the increase in student learning motivation towards the use of the student method of Economic lesson achievement division (stad) monetary policy material for students of class XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali .; 2) To determine the increase in student learning outcomes on the use of the student method of Economic lesson achievement division (stad) monetary policy material for students of class XI IPS 1 Boyolali High School 3. This research includes the type of action research model. The subjects of this study were students of XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali class of 2018/2019 as many as 37 students. Data collection techniques using tests, documentation, interviews and observations. The results of the study show that the application of Student Team Achievement Devision (STAD) Learning Method can increase the Motivation and Learning Outcomes of Students of Class XI IPS 1 in SMA N 3 Boyolali Academic Year 2018/2019. The average score of student learning motivation

increased to 74.66% in the first cycle from 48.46% in the initial condition. The average score of Learning Motivation increased by 9.46% from the average Learning Motivation first cycle at 74.66% to 84.12% in the second cycle. Economic learning outcomes also increased from 73.85 in the initial conditions increased to 74.86 after the first cycle, then increased to 91.62 after the second cycle. The average learning outcomes which reached 91.62 have exceeded the KKM of 70 16.77% from first cycle of 74.86% to 91.62% in second cycle with no more students who scored under the KKM (70).

**Keywords:** student team achievement division learning method (stad), motivation, learning outcomes.

## 1. PENDAHULUAN

Dua hal yang paling menonjol dari pembelajaran langsung adalah struktur tugas dimana guru bekerja terutama secara klasikal dengan seluruh kelas atau secara individual untuk menuntaskan isi akademik. Struktur tujuan dan penghargaan pada pembelajaran langsung didasarkan pada kompetensi individu dan usaha yang dilakukan oleh masing-masing siswa. Di lain pihak, pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan, dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong atau dikehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugasnya.

Ada beberapa tipe model pembelajaran kooperatif yang berkembang di Indonesia, antara lain adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Menurut Slavin (2010: 11-12) penjelasan mengenai STAD adalah sebagai berikut.

Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat sampai lima orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan dengan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim

yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya (Slavin, 2010: 11-12).

Masalah kurangnya semangat dan keaktifan siswa dalam mengikuti KBM (kegiatan belajar mengajar) dikelas sering dikeluhkan oleh sebagian besar guru sebagai suatu kendala dalam upaya mencapai ketuntasan belajar, demikian juga dari hasil pembicaraan dengan guru SMA N 3 Boyolali pada tanggal 13 November 2018 terungkap bahwa banyak siswa khususnya kelas XI IPS 1 yang dalam KBM cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta tidak bersemangat dalam mengambil perannya di dalam kelas. Hal ini disebabkan dalam KBM guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan siswa cepat jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti KBM. Berdasarkan hasil observasi siswa yang berjumlah 37 siswa sebanyak 29.72972973% yang belum tuntas sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Untuk menyelesaikan permasalahan model pembelajaran yang bersifat monoton dan motivasi belajar yang kurang, maka perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif dan membuat siswa untuk aktif saat pembelajaran berlangsung. Penerapan model pembelajaran yang digunakan dengan menggunakan Metode pembelajaran *student team achievement division (STAD)*. Metode *student team achievement division (STAD)* adalah metode pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Robert Slavin, dkk. di Universitas John Hopkins pada tahun 1995. Menurut Slavin (2010: 143) metode pembelajaran kooperatif STAD ini merupakan metode pembelajaran yang paling sederhana dan paling tepat digunakan oleh guru yang baru mulai menggunakan pendekatan dengan pembelajaran kooperatif.

Tujuan Penelitian merupakan bagian yang penting dari suatu penelitian, yang akan menentukan arah dari hasil penelitian secara terperinci. Adapun tujuan dari penelitian tersebut adalah; 1) Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa terhadap penggunaan metode *student team achievement division (stad)* pelajaran Ekonomi materi kebijakan moneter pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3

Boyolali, 2) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap penggunaan metode *student team achievement division (stad)* pelajaran Ekonomi materi kebijakan moneter pada siswa kelas XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali.

Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi belajar dapat berpengaruh dengan aktif dan pasifnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Kondisi ini dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar yang akan diperoleh siswa. Motivasi Belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2013: 23).

Menurut (Uno, 2013: 186) indikator-indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

Pengertian Hasil Belajar Menurut Arikunto dikutip oleh Saring Marsudi (2011: 48) Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan penilaian yang sudah dicapai oleh siswa untuk mengetahui sejauh mana materi yang sudah diajarkan dan diterima oleh siswa. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari interaksi tindak belajar dan interaksi tindak mengajar. Tindak mengajar yang dilakukan oleh guru diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan hasil belajar dari siswa adalah proses puncak proses belajar.

Kebijakan moneter adalah kebijakan yang diambil oleh bank sentral atau Bank Indonesia dengan tujuan memelihara dan mencapai stabilitas nilai mata uang yang dapat dilakukan antara lain dengan pengendalian jumlah uang yang beredar di masyarakat dan penetapan suku bunga. Kebijakan moneter merupakan kebijakan bank sentral atau otoritas moneter dalam bentuk pengendalian besaran



moneter untuk mencapai perkembangan kegiatan perekonomian yang diinginkan (Perry Warjiyo, 2017).

Berdasarkan pernyataan Slavin (2010: 11-12) penjelasan mengenai STAD adalah sebagai berikut:

Dalam STAD, para siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, di mana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling bantu. Skor kuis para siswa dibandingkan dengan rata-rata pencapaian mereka sebelumnya, dan kepada masing-masing tim akan diberikan poin berdasarkan tingkat kemajuan yang diraih siswa dibandingkan dengan hasil yang mereka capai sebelumnya. Poin ini kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor tim, dan tim yang berhasil memenuhi kriteria tertentu akan mendapatkan sertifikat atau penghargaan lainnya.

Menurut Dhikka Reka Timur (2014) dalam penelitian yang berjudul Perbandingan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad ( Student Teams Achievement Division ) Dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (Kkpi) Siswa Kelas Xi Smk Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/ 2014 Kelas eksperimen yang menggunakan metode STAD di dalam pembelajaran mempunyai rata-rata nilai hasil belajar yang lebih tinggi yaitu sebesar 62.1 apabila dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional dimana rata-rata nilai hasil belajarnya hanya sebesar 57.6.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian tindakan kelas model spiral dari siklus yang satu ke siklus berikutnya. Model spiral adalah pengembangan dari konsep dasar melalui komponen akting dan observating dijadikan satu kesatuan karena keduanya merupakan tindakan yang tidak dipisahkan dan terjadi dalam waktu yang sama. Perencanaanya menggunakan system spiral refleksi diri yang setiap siklus terdiri dari rencana (planning), melaksanakan tindakan, mengadakan

observasi, memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya (Suharsimi, 2010: 74).

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah; 1) Aktifitas guru dalam menyajikan materi pelajaran sesuai dengan model pembelajaran *student team achievement division (STAD)* serta bagaimana cara guru meneliti, merancang atau merencanakan tindakan perbaikan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya, 2) Siswa kelas XI 1 SMA N 3 Boyolali dengan jumlah siswa 37 anak, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, melalui pengamatan aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dan untuk mengetahui kemampuan siswa memahami materi pelajaran setelah selesai proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data; 1) Tes Adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk menilai ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh peserta didik (siswa) baik individu maupun kelompok, 2) Wawancara Merupakan proses komunikasi yang sangat menentukan dalam proses penelitian. Dengan wawancara data yang diperoleh akan lebih mendalam, karena mampu menggali pemikiran atau pendapat secara detail. Oleh karena itu dalam pelaksanaan wawancara diperlukan ketrampilan dari seorang peneliti dalam berkomunikasi dengan responden. Seorang peneliti harus memiliki ketrampilan dalam mewawancarai, motivasi yang tinggi, dan rasa aman, artinya tidak ragu dan takut dalam menyampaikan wawancara. Seorang peneliti juga harus bersikap netral, sehingga responden tidak merasa ada tekanan psikis dalam memberikan jawaban kepada peneliti, 3) Dokumen data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Sumber lain yang bukan dari manusia (*non-human resources*), diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Dokumen terdiri bisa berupa buku harian, notulen rapat, laporan berkala, jadwal kegiatan, peraturan pemerintah, anggaran dasar, rapor siswa, surat-surat resmi dan lain sebagainya. Selain bentuk-bentuk dokumen tersebut diatas, bentuk lainnya adalah foto dan bahan statistik. Dengan menggunakan foto akan dapat mengungkap suatu situasi pada detik tertentu sehingga dapat

memberikan informasi deskriptif yang berlaku saat itu. Selain foto, bahan statistik juga dapat dimanfaatkan sebagai dokumen yang mampu memberikan informasi kuantitatif, seperti jumlah guru, siswa, tenaga administrasi dalam suatu lembaga atau organisasi. Data ini sangat membantu sekali bagi peneliti dalam menganalisa data, dengan dokumen-dokumen kuantitatif ini analisa data akan lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan penelitian, 4) Observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Observasi dilaksanakan sebanyak 3 kali, yaitu pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II.

Menurut Moleong (2010: 173) ada empat kriteria yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data yang meliputi: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian.

Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yakni: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data seperti ini adalah sebagai berikut.: Memilih data (reduksi data) Pada langkah pemilihan data ini, pilihlah data yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran. Data yang tidak relevan dapat dibuang, dan jika dianggap perlu, guru peserta dapat menambahkan data baru dengan mengingat kembali peristiwa atau fenomena yang terjadi selama pelaksanaan rencana tindakan., Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data) Pada kegiatan ini, guru peserta membuat deskripsi dari langkah yang dilakukan pada kegiatan tersebut, Menarik kesimpulan hasil deskripsi Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah tersebut, dan selanjutnya ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan.

Analisis data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, mengorganisasikan secara urut/ sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian tindakan kelas. Analisis data yang bersifat kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan

penyimpulan. Reduksi data yaitu proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna. Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif, representasi tabular, matriks, representasi grafis maupun lainnya. Sedangkan penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah diorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau rumus yang singkat dan padat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif dapat dianalisis menggunakan analisis statistik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

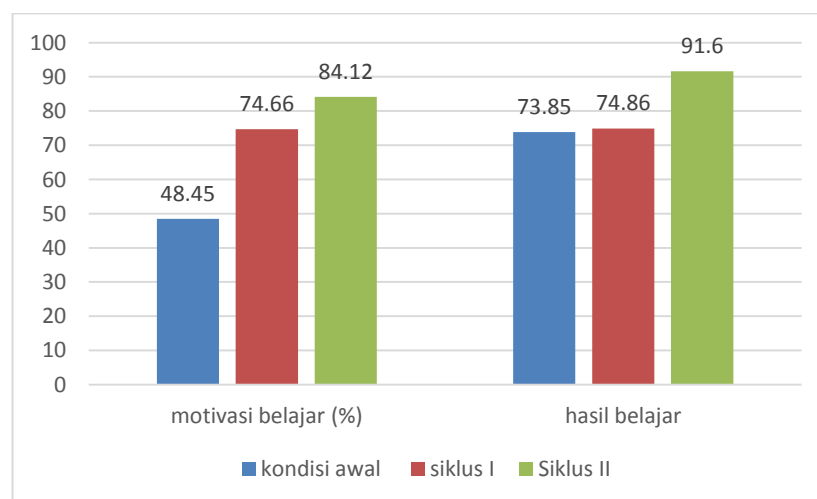
Berdasarkan hasil pengukuran pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II diperoleh peningkatan motivasi dan hasil belajar Ekonomi siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Motivasi belajar siswa kelas XI IPS 1 semester 1 SMA N 3 Boyolali tahun ajaran 2018/2019 setelah dilakukan tindakan siklus I.

Aspek Yang Di Teliti	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Motivasi Belajar	48,46	74,66	84,12
Hasil Belajar	73,85	74,86	91,62

Sumber: data diolah

Hasil observasi peningkatan motivasi belajar dan peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa

Hasil penilaian motivasi belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa hanya mencapai rata-rata 48,46%. Kemudian setelah

dilaksanakan pembelajaran dengan metode *Student Team Achtivision Division (STAD)* pada siklus I, motivasi belajar siswa meningkat menjadi 74,66%. Selanjutnya setelah pelaksanaan siklus II yaitu pada pembelajaran dengan metode *Student Team Achtivision Division (STAD)* dengan melaksanakan perbaikan-perbaikan dari kondisi sebelumnya berupa pemberian soal secara bertahap dan pemberian penghargaan, motivasi belajar siswa dapat meningkat menjadi 84,12%. Motivasi belajar yang mencapai rata-rata 84,12% melebihi indikator kinerja (75%), sehingga tujuan pelaksanaan penelitian sudah tercapai dengan baik. Hasil belajar Ekonomi juga meningkat dari 73,85 pada kondisi awal meningkat menjadi 74,86 setelah siklus I, kemudian meningkat menjadi 91,62 setelah siklus II. Rata-rata hasil belajar yang mencapai 91,62 sudah melebihi KKM sebesar 70, sehingga siswa dapat menuntaskan hasil belajarnya.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di muka, dapat disimpulkan bahwa : “Penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achtivision Devisioan (STAD)* dapat meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar siswa pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA N 3 Boyolali Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan Motivasi belajar siswa sebesar 9.46% dari rata-rata Motivasi Belajar siklus I sebesar 74.66% menjadi 84.12% pada siklus II. Jumlah siswa yang memiliki Nilai di bawah KKM >70 meningkat 16.76% dari siklus 1 sebanyak 74.86% menjadi 91.62% di siklus II dengan tidak adanya lagi siswa yang mendapat nilai dibawah KKM (70).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- B. Uno, Hamzah. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Reka timur deka. 2014. *Perbandingan Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad ( Student Teams Achievement Division ) Dengan Metode Konvensional Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (Kkpi) Siswa Kelas Xi Smk Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2013/ 2014*. Yogyakarta: UNY

Robert E. Slavin. 2010 . *Cooperative learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung : Nusa Media.

Warjiyo, Perry. 2017. *Mekanisme Kebijakan Moneter di Indonesia*. Jalarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK).